

BAB III
ANALISA PERMASALAHAN
KANTOR DIVISI REGIONAL II

3.1. ANALISA PENGORGANISASIAN RUANG KANTOR DIVISI REGIONAL II

Pengorganisasian ruang disini didasarkan pada macam kegiatan yang telah ada dan yang akan diwadahi di dalam bangunan. Kebutuhan dan hubungan antar ruang yang ada diidentifikasi dari macam kegiatan yang didasarkan pada struktur organisasi perusahaan PT Telkom.

3.1.1. Pengelompokan Pelaku Kegiatan

Pelaku kegiatan dikelompokkan menurut masing-masing kegiatan yang terdapat pada Gedung TELKOM Divisi Regional II, Pelakunya adalah :

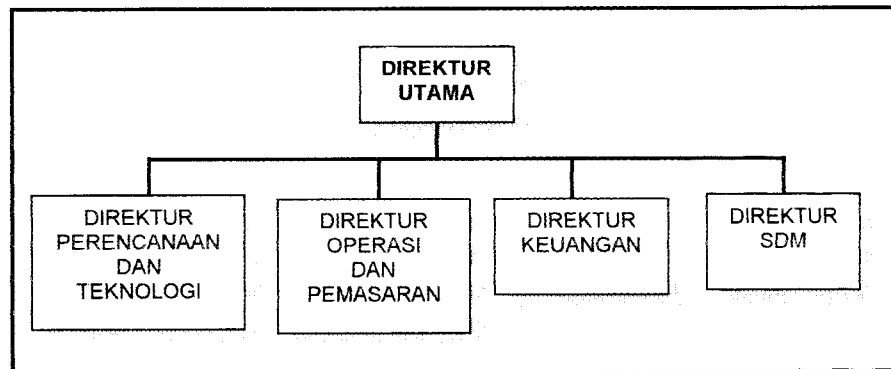
1. Kelompok Pelaku Kegiatan Utama

Dalam hal ini Pelaku Kegiatan Utama terbagi menjadi tiga kelompok kegiatan lagi, yaitu :

a. Dewan Direksi

Didalam Dewan Direksi PT Telkom terdapat Direktur Utama yang membawahi 4 Direktur dibawah ini.

- ✓ Direktur Perencanaan dan Teknologi
- ✓ Direktur Organisasi dan pemasaran
- ✓ Direktur Keuangan
- ✓ Direktur Sumber Daya Manusia



Gambar III.1. Pengorganisasian Kelompok Dewan Direksi

b. Divisi Regional II

Kelompok kegiatan pada Divisi Regional II ini didasarkan pada struktur organisasinya menurut Bidang-bidang yang paling utama dan Bidang-bidang yang menunjang serta Unit Pengelola Network Regionalnya.

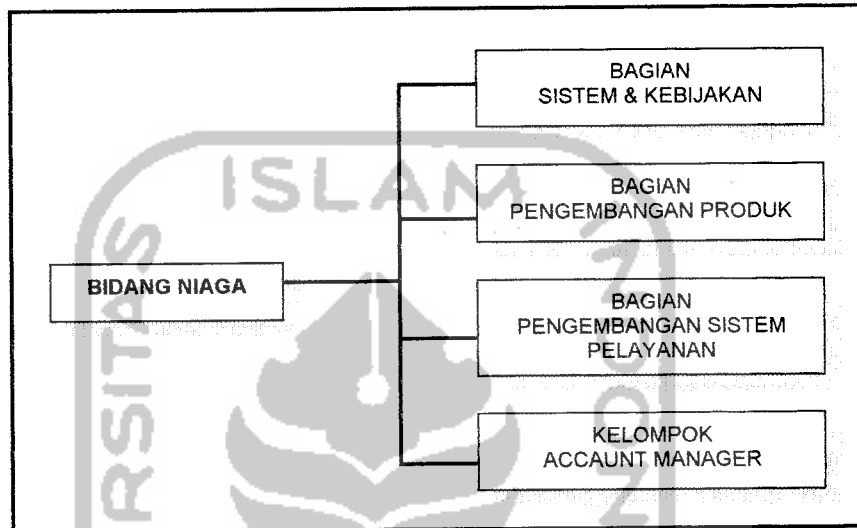


Gambar III.2. Pengorganisasian kelompok bidang kegiatan

Adapun kegiatan pada Divisi Regional II sendiri terdiri dari bidang-bidang yang memiliki bagian-bagian tersendiri, yaitu :

✓ Bidang Niaga,

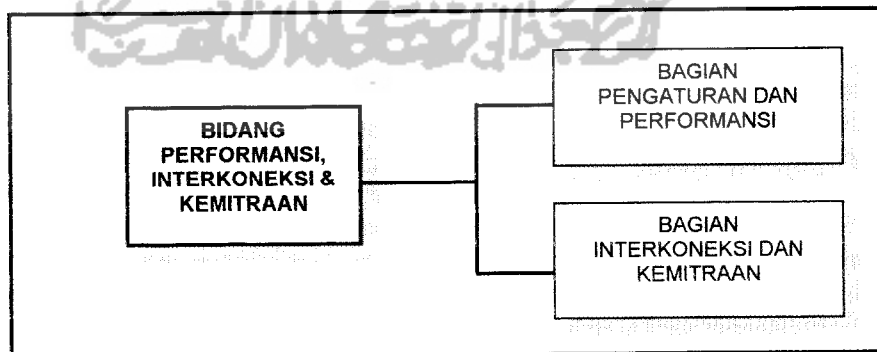
Terdiri dari : Bagian Sistim dan kebijakan; Bagian Pengembangan produk; Bagian Pengembangan sistem pelayanan; dan Kelompok Account Manager.



Gambar III.3. Kelompok Bidang Niaga

✓ Bidang Performansi, Interkoneksi dan Kemitraan,

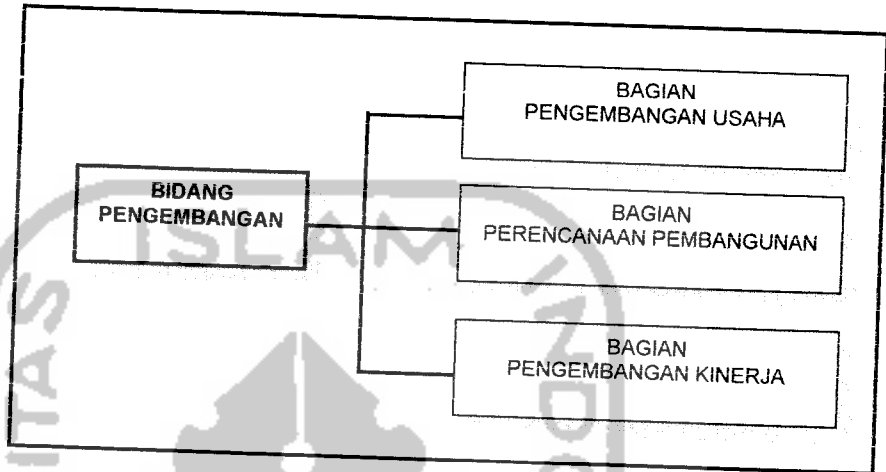
Terdiri dari : Bagian Pengaturan dan performansi; bagian interkoneksi dan kemitraan.



Gambar III.4. Kelompok Bidang performansi, interkoneksi dan Kemitraan

✓ Bidang Pengembangan

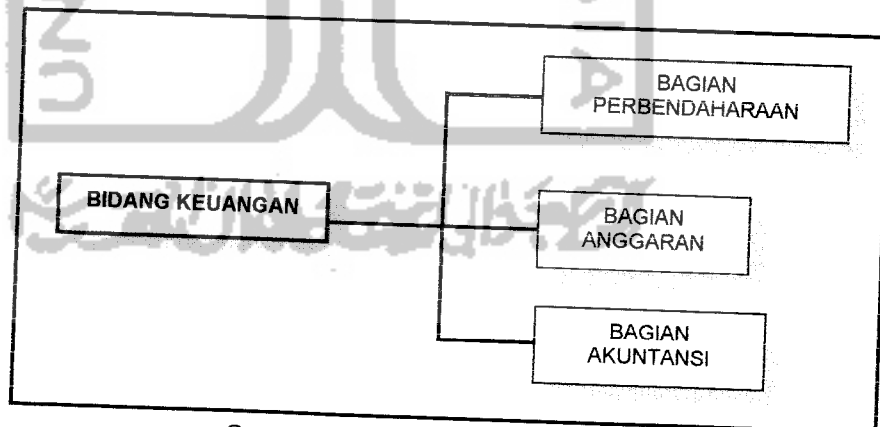
Terdiri dari : Bagian Pengembangan Usaha; Bagian Perencanaan Pembangunan; dan Bagian pengembangan Kinerja.



Gambar III.5. Kelompok Bidang Pengembangan

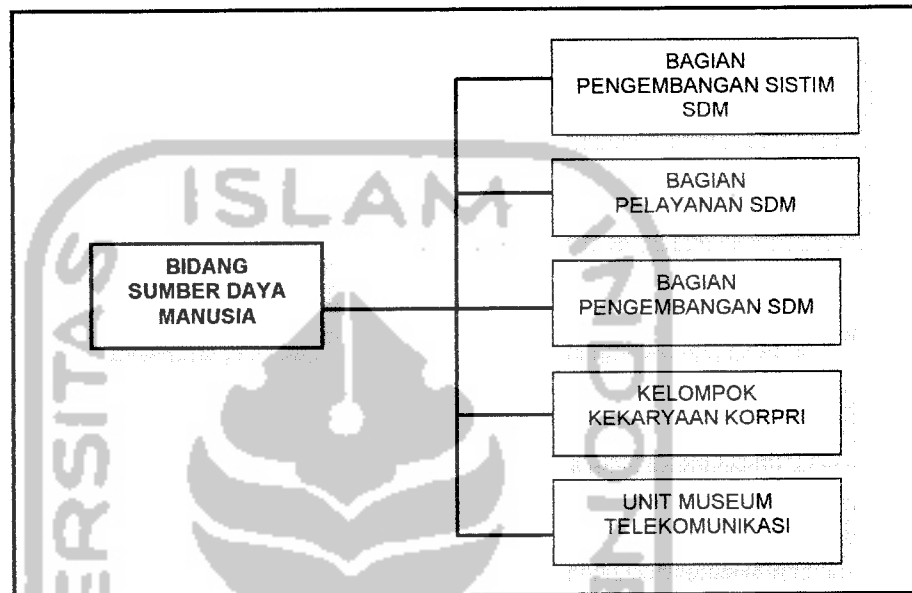
✓ Bidang Keuangan,

Terdiri dari : Bagian Perbendaharaan; Bagian Anggaran; dan Bagian Akutansi.



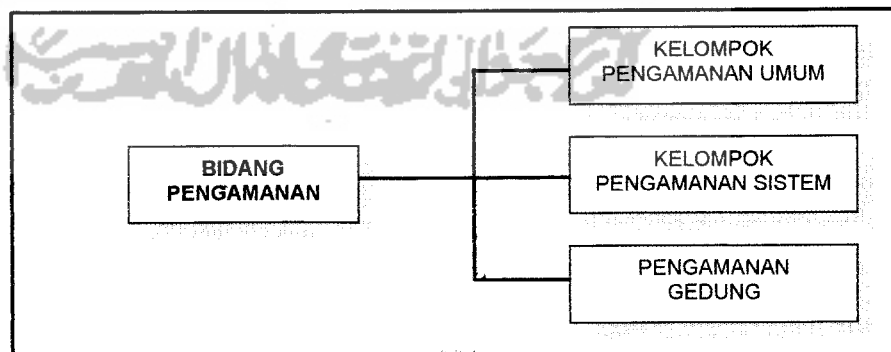
Gambar III.6. Kelompok Bidang Keuangan

- ✓ Bidang Sumber Daya Manusia,
Terdiri dari : Bagian Pengembangan Sistem SDM; Bagian Pelayanan SDM; Bagian Pengembangan SDM; Kelompok Kekaryaannya Korpri; dan Unit Museum Telekomunikasi.



Gambar III.7. Kelompok Kegiatan Bidang SDM

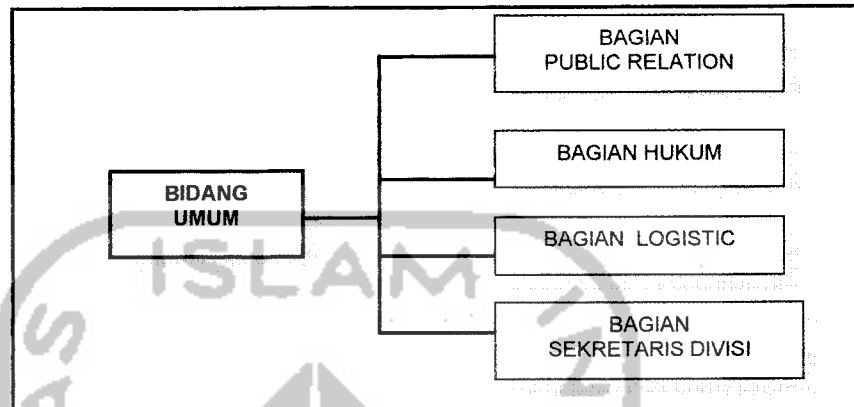
- ✓ Bidang Pengamanan,
Terdiri dari : Kelompok Pengamanan Umum; kelompok Pengamanan Sistem ; dan Pengamanan Gedung.



Gambar III.8. Kelompok Kegiatan Bidang Pengamanan

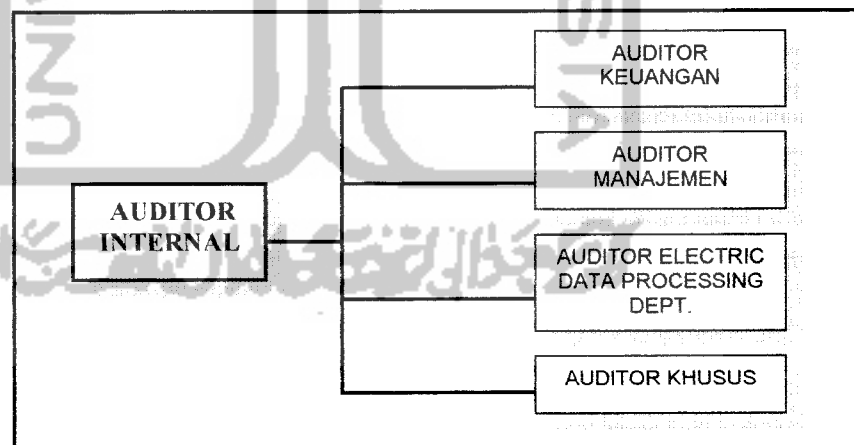


- ✓ Bidang Umum,
Terdiri dari bagian : Public relation; Hukum; Logistik; dan Sekretariat Divisi.



Gambar III.9. Kelompok Kegiatan Bidang Umum

- ✓ Auditor Internal,
Terdiri dari Auditor : Keuangan; Manajemen; Electric data dan Processing Dept.

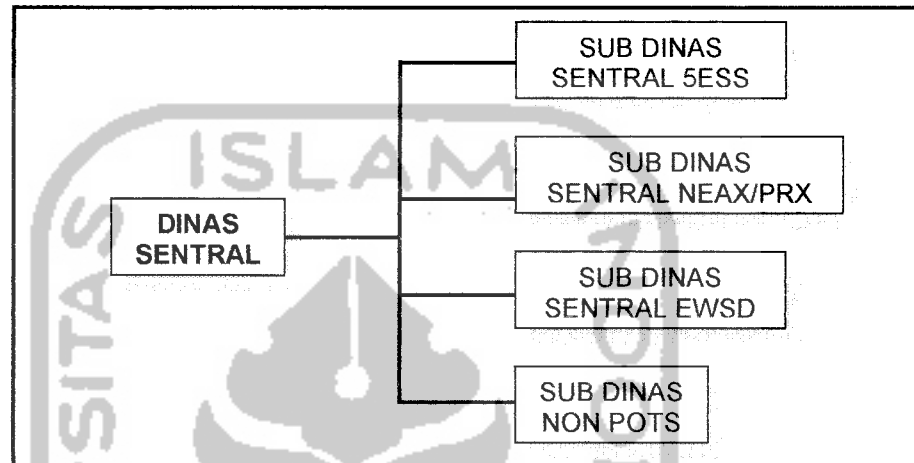


Gambar III.10. Kelompok Kegiatan Auditor Internal

Sedangkan Dinas-Dinas UPNR pada Divisi Regional II terdiri dari :

- Dinas Sentral

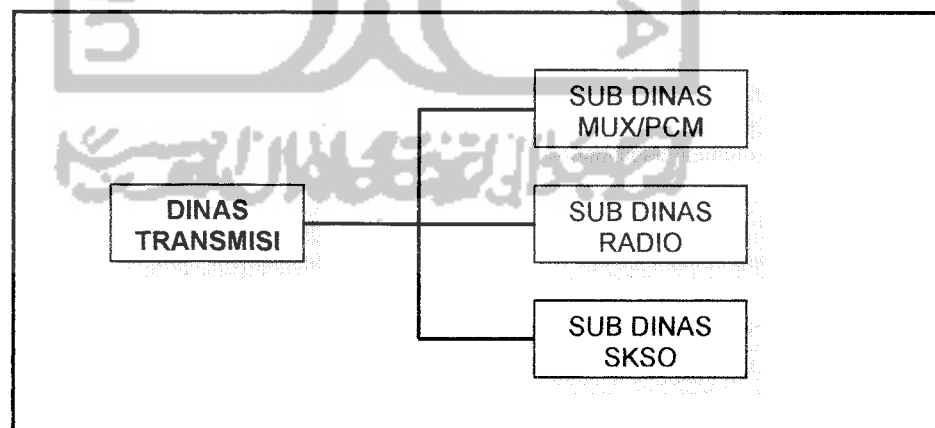
Terdiri dari Sub Dinas : Sentral 5ESS, Sentral NEAX/PRX, Sentral EWSD, Sentral NON POTS. Semua Sub Dinas tersebut terdiri dari teknisi-teknisi



Gambar III. 11. Kelompok Kegiatan Dinas Sentral (UPNR)

- Dinas Transmisi

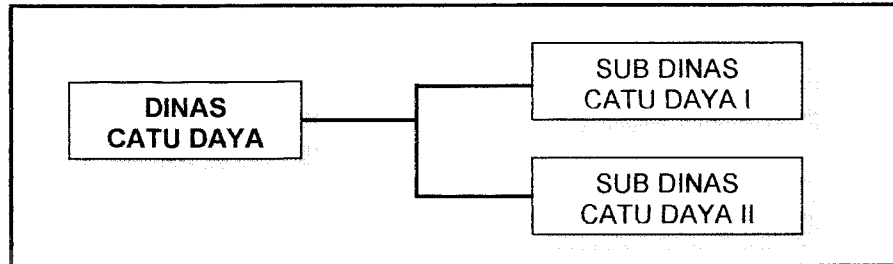
Terdiri dari Sub Dinas : MUX/PCM, Radio, SKSO. Sub Dinas tersebut juga terdiri dari teknisi-teknisi.



Gambar III. 12. Kelompok Kegiatan Dinas Transmisi (UPNR)

- Dinas Catu Daya

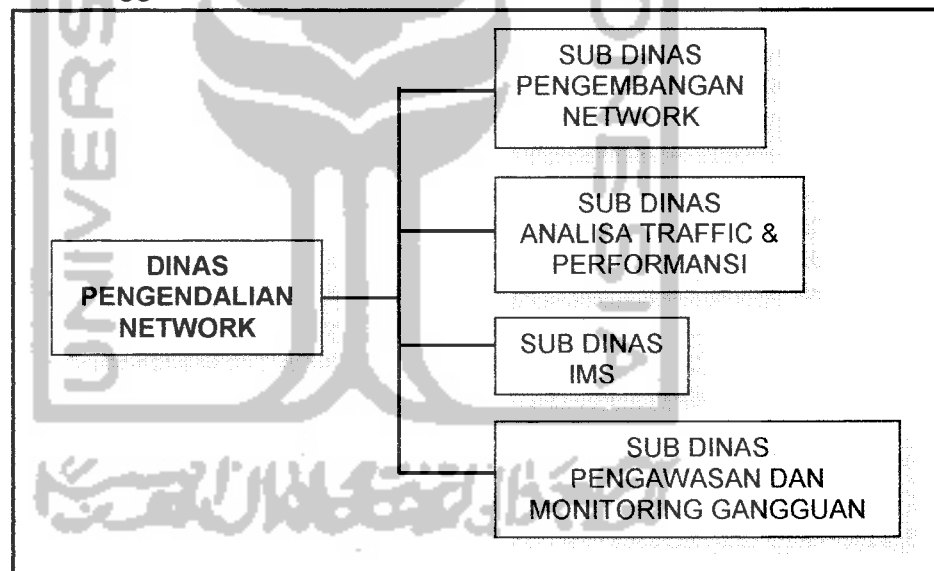
Terdiri dari Sub Dinas : Catu daya I, Catu Daya II juga terdiri dari teknisi-teknisi



Gambar III. 13. Kelompok Kegiatan Dinas Catu Daya(UPNR)

- Dinas Pengendalian Network

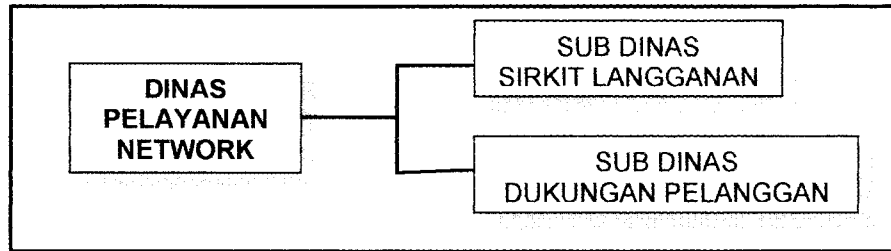
Terdiri dari Sub Dinas : Pengembangan Network, Analisa Traffic dan Performansi, IMS, Pengawasan dan Monitoring Gangguan



Gambar III. 14. Kelompok Kegiatan Dinas Pengendalian Network (UPNR)

- Dinas Pelayanan Network

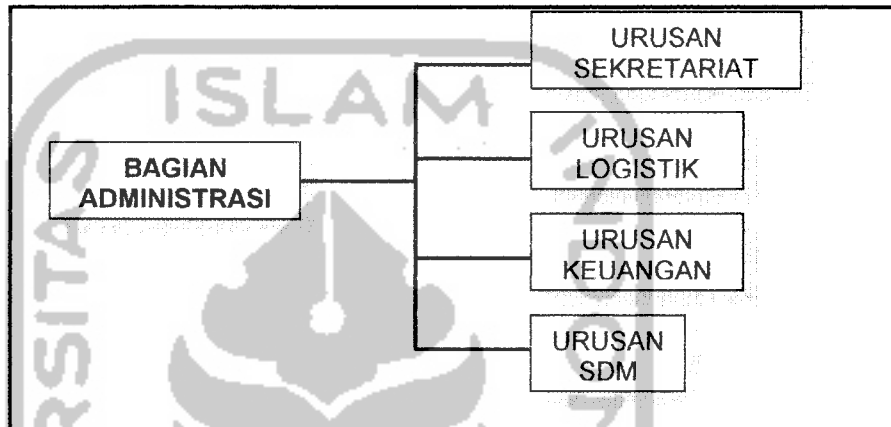
Terdiri dari Sub Dinas : Sirkuit Langganan, Dukungan Pelanggan.



Gambar III. 15. Kelompok Kegiatan Pelayanan Network (UPNR)

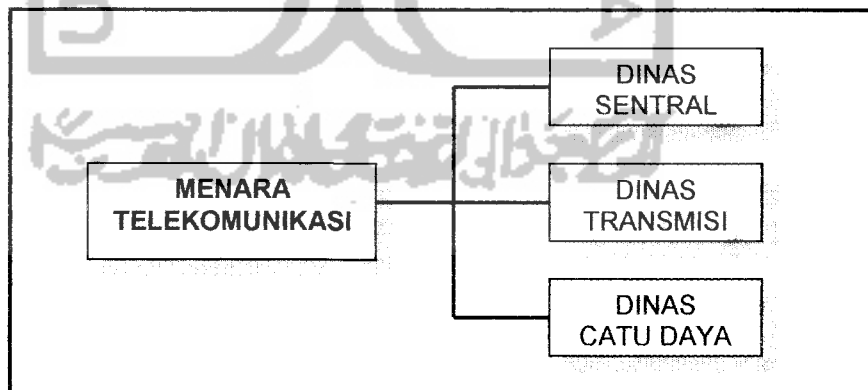
- Bagian Administrasi

Terdiri dari urusan : Sekretariat, Logistik, Keuangan, SDM



Gambar III. 16. Kelompok Kegiatan Bagian Administrasi (UPNR)

Untuk Unit Menara Telekomunikasi dikelola oleh 3 (tiga) Dinas UPNR, yaitu Dinas Sentral, Dinas Transmisi dan Dinas Catu Daya.



Gambar III.17. Kelompok Kegiatan Menara Telekomunikasi

c. Kelompok Divisi Penunjang

Adapun Divisi-divisi yang lain yang terdapat pada gedung TELKOM tersebut adalah :Divisi Network, Divisi Atelir, Divisi Pembangunan, Divisi Multimedia, Divisi Properti, Divisi Pelatihan, Divisi SISFO dan Divisi RISTI. Dimana setiap Divisi memiliki staf masing-masing.

2. Kelompok Pelaku Kegiatan Terkait

Pelaku kegiatan ini adalah yang memiliki kepentingan dengan PT Telkom, pelaku tersebut antara lain adalah :

- a. Tamu / Relasi Perusahaan
- b. Pelanggan TELKOM

3. Kelompok Pelaku Kegiatan Service

Pelaku kegiatan ini adalah yang melayani Gedung TELKOM Divisi Regional II ini dapat berjalan dengan baik, pelakunya yaitu :

- a. Petugas Cleaning Service
- b. Petugas Pengelola utilitas bangunan (MEE)
- c. Petugas Keamanan

3.1.2. Pengelompokan Program kegiatan

Program kegiatan yang terdapat pada kantor TELKOM Divisi Regional II dikelompokkan berdasarkan jenis kegiatan yang diwadahnya. Adapun Pengelompokannya yaitu :

1. Kelompok Kegiatan Utama

Terdapat dua kegiatan, yaitu kegiatan Teknis dan administratif yang terdapat pada Gedung Divisi Regional II

2. Kelompok Kegiatan Pelayanan Umum (Terkait)

Merupakan kegiatan dalam usaha pelayanan umum kepada masyarakat dalam kaitan usaha yang dilakukan oleh PT Telkom.

3. Kelompok Kegiatan Penunjang

Merupakan kegiatan-kegiatan yang sifatnya melengkapi untuk menunjang utama.

4. Kelompok Kegiatan Pelayanan / Service

Merupakan kegiatan-kegiatan yang melayani kegiatan yang ada pada Gedung Telkom Divisi Regional II agar dapat berjalan dengan baik.

3.1.3. Kebutuhan Ruang Gedung Divisi Regional II

Berdasarkan analisa (3.1.1. Pelaku Kegiatan & 3.2.2. Kelompok Program Kegiatan), maka didapatkan ruang yang dibutuhkan dari pengelompokan kegiatan yang ada. Kelompok Kebutuhan Ruang tersebut yaitu :

1. Kelompok Ruang Utama

Merupakan ruang-ruang kerja yang menjadi kegiatan utama pada Gedung Telkom Divisi Regional II dan ruang-ruang Teknis terutama pada Menara Telekomunikasi dan instalasinya.

2. Kelompok Ruang Pelayanan Umum (Terkait)

Merupakan ruang-ruang pelayanan umum kepada masyarakat dalam kaitan usaha yang dilakukan oleh PT Telkom. Ruang-ruang tersebut yaitu :

- ✓ Lobby & Hall
- ✓ Front Office
- ✓ Ruang-ruang Pelayanan Masyarakat

3. Kelompok Ruang Penunjang

Ruang Penunjang disini merupakan ruang yang difungsikan sebagai penunjang kegiatan yang terdapat pada Gedung Divisi Regional II. Ruang penunjang tersebut yaitu :

- ✓ Ruang Fotocopy
- ✓ Ruang Arsip
- ✓ Pantry
- ✓ Cafeteria & Restaurant
- ✓ Auditorium

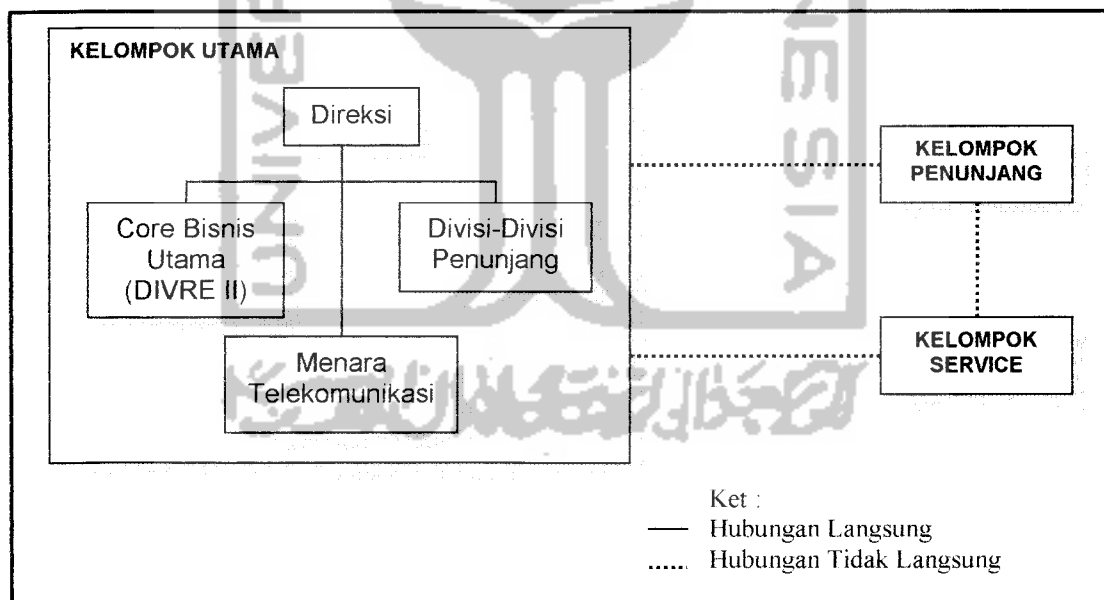
4. Kelompok Ruang Service

Ruang-ruang yang melayani kegiatan Gedung TELKOM Divisi Regional II, ruang tersebut yaitu :

- ✓ Ruang Core (inti) bangunan
- ✓ Ruang Gen set
- ✓ Ruang AHU

3.1.4. Hubungan Antar Ruang

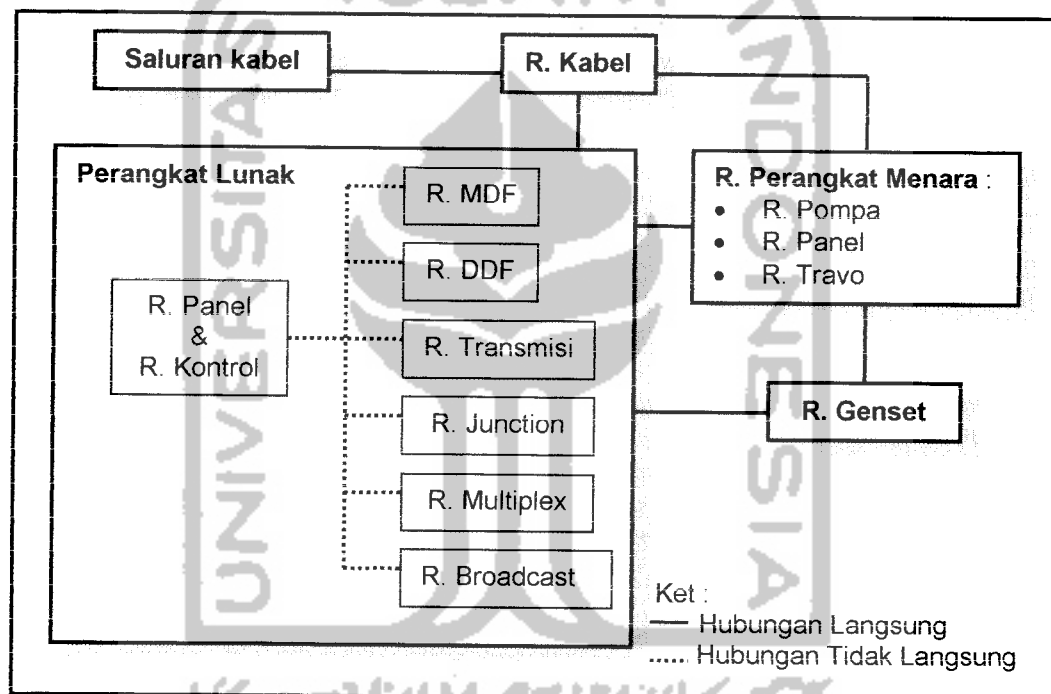
Hubungan ruang-ruang ini juga berdasarkan pada kegiatan dan pelaku yang ada, Hubungan ruang ini dapat disederhanakan menjadi :



Gambar III.17. Pola Hubungan Antar Kegiatan
(Sumber Pemikiran)

Tabel diatas menunjukkan bahwa Kelompok Utama yang terdiri dari Ruang Direksi, memiliki hubungan langsung dengan Ruang Core Bisnis utama DIVRE II ,Divisi-divisi Penunjangnya dan Menara Telekomunikasi. Sedangkan Kelompok Penunjang yang terdiri dari Ruang-ruang yang menunjang kegiatan utama memiliki hubungan tidak langsung tetapi tetap terkait. Demikian juga dengan kelompok Ruang service, Kelompok ini masih memiliki keterkaitan dengan kegiatan utama tetapi hubungannya tidak langsung.

Berikut ini adalah hubungan antar ruang yang terdapat pada ruang-ruang perangkat teknis yang terdapat pada Menara Telekomunikasi :



Gambar III.18. Hubungan antar ruang perangkat mekanis yang terdapat pada Menara Telekomunikasi (Sumber : PT Telkom)

Tabel tersebut menggambarkan bahwa ruang kabel berhubungan langsung dengan Ruang perangkat menara dan Perangkat lunak. Sedangkan perangkat Menara yang terdiri dari ruang pompa, travo dan panel berhubungan langsung dengan perangkat lunak karena ruang-ruang tersebut

merupakan *suport* energi bagi ruang-ruang yang termasuk didalam perangkat lunak tersebut. Untuk Perangkat Lunak sendiri setiap ruangnya secara tidak langsung berhubungan dengan Ruang Panel dan kontrol, karena kedua ruang inilah yang mengontrol kegiatan dalam perangkat Lunak pada menara Telekomunikasi. Sistem kerja hubungan antar ruangnya adalah dengan menggunakan *shaft* penghubung.

Hubungan antar ruang ini merupakan dasar dalam tata ruang yang nantinya akan mewadahi kegiatan yang berlangsung pada kantor pusat PT Telkom.

3.1.5. Perhitungan Besaran Ruang

Besaran ruang yang dibutuhkan dihitung berdasarkan standar yang berlaku dan kondisi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap besaran ruang pada kantor Divisi Regional II Telkom, seperti standar manusia, peralatan yang dipakai, jumlah pegawai dan sebagainya.

Menurut Ernst Neuvort luas ruang kerja minimal tidak termasuk sarana penunjangnya sekitar 4 m². Berdasarkan hal tersebut, maka besaran-besaran ruangnya yaitu :

1. Ruang Kerja

Kebutuhan ruang kerja dapat dihitung dengan menggunakan 2 cara bersamaan, yakni ruang gerak orang (misalnya standar ruang perorangan x jumlah orang) + ruang tambahan untuk sarana penunjang + faktor (biasanya 15 %) untuk sirkulasi utama.

2. Ruang Rapat

Ruang rapat untuk Gedung perkantoran biasanya ditentukan oleh tingkat kebutuhannya, jenis ruang di setiap tempat kerja jumlah orang. Perhitungan untuk 1 (satu) orang membutuhkan 2,0 - 2,75 m²

3. Ruang Foto Copy

Ruang foto copy minimal dilengkapi dengan 1 (satu) unit foto copy dan satu unit meja kerja. Jadi untuk ruang foto copy membutuhkan luasan 3,6 x 3,6 m².

4. Ruang Arsip

Ruang arsip ini biasanya dilengkapi rak kabinet dengan rak kabinet dengan jenis laci (± 4 m²) sebagai unit penyimpanan arsip biasanya masih digunakan, hal ini disebabkan kompleksitas informasi yang disimpan, kesenjangan waktu pemanfaatan arsip, biaya yang diperlukan dan peraturan yang mengharuskan penyimpanan dokumen-dokumen asli. Ruang arsip ini setidaknya dilengkapi dengan satu unit pengamat microfilm (1,5 m²), sehingga dapat diasumsikan untuk bangunan perkantoran biasa dengan perhitungan maksimal sudah termasuk ruang sirkulasinya sebesar : $(4 \text{ m}^2 \times 15 \%) + (1,5 \text{ m}^2 \times 15 \%) = \pm 7,5 \text{ m}^2$

5. Ruang Mekanis Penunjang Menara

Ruang penunjang menara merupakan ruang-ruang tempat perangkat mekanis menara yang memiliki ukuran tertentu. Ruang-ruang tersebut sudah memiliki ukuran standar yang berdasarkan besarnya perangkat dan persyaratan teknisnya. Adapun ruang mekanis menara itu antara lain :¹

- Ruang Perangkat	:	3.500 m ²
- Ruang Kabel	:	72 m ²
- Ruang Digital Distribution Frame	:	288 M ²
- Ruang Panel & Control	:	36 m ²
- Ruang Transmisi	:	200 m ²
- Ruang Battery	:	81 m ²
- Ruang Junction	:	288 m ²
- Ruang Main Distribution Frame	:	108 m ²

¹ Divisi Pembangunan – Proyek Menara Telekomunikasi

Berikut ini adalah ruang- ruang yang terdapat pada Gedung TELKOM Divisi Regional II Jakarta beserta formasi (jumlah personil / kebutuhan ruang) dan Luas ruangnya.

Ruang-ruang direksi yang terdapat pada kantor DIVRE II :

R. Direksi	Formasi	Luas
R. Direktur Utama	1 Org	8 m2
R. Dir. Perenc. & Teknologi	1 Org	6 m2
R. Dir. Operasi & Pemasaran	1 Org	6 m2
R. Dir. Keuangan	1 Org	6 m2
R. Dir. Sumberdaya Manusia	1 Org	6 m2
TOTAL	5 Org	32 m2

Tabel III.01. Ruang-ruang Direksi

Ruang Divisi-Divisi Penunjangnya :

R. Divisi Penunjang	Formasi	Luas
R. Div. Risti	20 Org	100 m2
R. Div. Pembangunan	20 Org	100 m2
R. Div. Net Work	224 Org	1035 m2
R. Div. Atelier	20 Org	100 m2
R. Div. Multimedia	20 Org	100 m2
R. Div. Sistem Informasi	176 Org	815 m2
R. Div. Pelatihan	20 Org	100 m2
R. Div. Property	20 Org	100 m2
TOTAL	520 Org	2500 m2

Tabel III.02. Ruang Divisi-Divisi

Adapun untuk Devisi Regional II-nya sendiri adalah sebagai berikut :

R. Divisi Regional II	Formasi	Luas
R. Kepala	8 Org	55 m ²
Bidang Niaga	62 Org	290 m ²
Bid. Performansi.....	34 Org	160 m ²
Bid. Pengembangan	60 Org	280 m ²
Bid. Keuangan	63 Org	250 m ²
Bid. SDM	105 Org	500 m ²
Bid. Umum	128 Org	590 m ²
Bid. Pengamanan	76 Org	350 m ²
Auditor Internal	25 Org	115 m ²
R. Kepala UPNR	3 Org	15 m ²
R. Kepala Menara	1 Org	8 m ²
Dinas Sentral	223 Org	1025 m ²
Dinas Transmisi	187 Org	900 m ²
Dinas Catu Daya	224 Org	1035 m ²
Dinas Pengendalian Network	75 Org	345 m ²
Dinas Pelayanan Net Work	21 Org	100 m ²
Bagian Administrasi	40 Org	200 m ²
TOTAL	1335 Org	7118 m²

Tabel III.03.Ruang-ruang Divisi Regional

Sedangkan hubungan antar ruang penunjang adalah sebagai berikut :

R. Penunjang	Kebutuhan	Luas
Lobby + Hall	1 Rg	200 m ²
Resepsionis	1 Rg	20 m ²
R. Core	1 Rg	72 m ²
R. Auditorium	1 Rg	300 m ²
Cafeteria	1 Rg	100 m ²
Swalayan	1 RG	200 m ²
R. Olah Raga	1 Rg	150 m ²
R. Kesehatan	1 Rg	100 m ²
Bank	3 Rg	100 m ²
R. Dharma Wanita	1 Rg	100 m ²
Lavatory Umum	2 Rg	100 m ²

Musholla	1 Rg	200 m ²
Perpustakaan	1 Rg	150 m ²
TOTAL	14 Rg	1792 m²

Tabel III.04. Ruang-ruang Penunjang

Untuk Ruang perangkat pendukung Menara Telekomunikasi :

R. Perangkat	Kebutuhan	Total Luas
R. Perangkat (Pompa, Panel, Travo)	1 Rg	360 m ²
R. Kabel	1 Rg	72 m ²
R. MDF I	1 Rg	108 m ²
R. Panel & Kontrol / Lt	1 Rg	36 m ²
R. Security / Control	1 Rg	72 m ²
R. Otomasi Bangunan	1 Rg	144 m ²
R. DDF	1 Rg	288 m ²
R. Rectifier & Battery / Lt	1 Rg	81 m ²
R. Transmisi (Multiplex / PCM)	3 Rg	600 m ²
R. Jaringan Lokal / Akses Fibre	1 Rg	108 m ²
R. SDH Transmisi (Junction)	1 Rg	288 m ²
R. Genset	2 Rg	342 m ²
R. Gardu	2 Rg	32 m ²
R. Trafo & R. Genset	1 Rg	80 m ²
TOTAL	18 Rg	2611 m²

Tabel III.05. Ruang Perangkat Pendukung Menara

3.2. ANALISA TATA RUANG YANG FUNGSIONAL DAN FLEKSIBEL

3.2.1. Fungsional

Fungsional disini diartikan agar setiap ruang yang terdapat pada Gedung Pusat PT Telkom Divisi Regional II tersebut dapat difungsikan sebagaimana fungsi yang diembannya. Dapat diartikan dalam pemakaiannya memenuhi kebutuhan secara tepat dan tidak mempunyai unsur-unsur yang tidak berguna.

3.2.2. Fleksibel

Fleksibilitas ruang, dipertimbangkan untuk dapat mengantisipasi perubahan-perubahan dan penggunaan fungsi lain. Fleksibilitas ruang terkait dengan modul struktur, bentuk ruang dan sifat pembatas ruang (temporer dan permanen).

Menurut William Pena dalam buku Penyelusuran masalah, Pengertian Fleksibilitas dalam ruang yaitu kemungkinan diubahnya penataan bangunan sesuai dengan kebutuhan cara keseluruhan, dengan menghindarkan terjadinya ruang yang terbuang. Dan agar tata ruang tidak teracak sehingga diperlukan pola dasar dengan sistim pembagian ruang.

Konsep fleksibilitas haruslah dipertimbangkan dalam setiap program bangunan, ini berarti bangunan menyediakan banyak bagi ruang-ruang yang spesifik aspek-aspek fleksibilitasnya, yang mana akan berlaku *ekspasibilitas* (Kemungkinan perluasan), *konversibilitas* (Kemungkinan perubahan) dan *Versabilitas* (Kemungkinan menampung beberapa kegiatan sekaligus).

Fleksibilitas ini nantinya pada konsep pengembangan dalam penataan ruang dalam dengan kemungkinan pemberian arti dan sebuah tatanan ruang dengan bentuk yang fleksibel untuk menghilangkan kesan kaku dengan mengubah suasana ruang yang direncanakan dengan bentuk-bentuk fleksibel sehingga bisa digunakan menjadi lebih baik sesuai dengan kebutuhan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi fleksibilitas ruang antara lain :

1. Bentuk perubahan ruang,
Yaitu dengan bentuk yang sudah baku bisa direncanakan ulang untuk mendapatkan tautan ruang dengan mengubah dan memberi batasan yang sewaktu-waktu bisa dirubah.
2. Susunan dan pola-pola unit ruang,

Yaitu dengan mengadakan pemetaan ruang, sehingga tidak ada ruang yang tersisa. Pemetaan disini berupa penerapan Hubungan antar kelompok kegiatan yang terdapat pada Kantor TELKOM Divisi Regional II.

3. Penyederhanaan susunan ruang,

Yaitu dimana susunan ruang yang memiliki fungsi terkait dan bisa digunakan secara bersama tanpa mengubah bentuk secara keseluruhan.

3.3. ANALISA PENAMPILAN BANGUNAN

Bentuk dan karakter bangunan ini langsung berhubungan dengan penampilan bangunan yang menjadi permasalahan bangunan Gedung TELKOM Divisi Regional II, Jakarta. Dimana dalam penampilannya dapat menghadirkan identitasnya sebagai perusahaan Telekomunikasi.

3.3.1. Bentuk

Menurut Louis Kahn "Bentuk mengikuti fungsinya." Bentuk-bentuk arsitektur mencerminkan fungsinya. Maka disimpulkan batasan fungsi pada bangunan secara umum ialah bangunan yang dalam pemakaiannya memenuhi kebutuhannya secara tepat. Hal tersebut berlaku untuk bentuk bangunan kantor yang pada prinsipnya diharapkan mampu untuk dapat menampilkan identitasnya serta agar dapat membangun image atau citra perusahaan di kalangan masyarakat.

PT Telkom sebagai perusahaan besar dibidang Telekomunikasi, membutuhkan wadah kegiatan yang dalam penampilannya dapat menampilkan kebesaran dan identitas perusahaanya dikalangan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan visi TELKOM "sebagai perusahaan kelas dunia dalam telekomunikasi dan informasi, yang menjadi market Leader di Indonesia dengan layanan berskala global". Sehingga dalam hal ini image

dari penampilan bangunan secara tidak langsung sangat diperlukan untuk mendukung visi perusahaan.

Dalam mewujudkan bentuk, dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut :

1. Landasan filosofis, dalam hal ini menyangkut bangunan apa yang akan dibuat.
2. Susunan bentuk sebagai bentuk dasar, bentuk gubahan bisa sangat teratur sekaligus tidak teratur (*Regularity and Irregularity*)

3.3.2. Karakter

Di dalam eksistensinya sebagai Gedung Telkom, diantara bangunan-bangunan lain bangunan tersebut diharapkan dapat menampilkan diri dalam karakter penampilannya. Gedung TELKOM ini dirancang untuk dapat menampilkan diri secara jelas dan tidak tenggelam di keramaian lingkungan yang bersangkutan.

Dalam mewujudkan hal tersebut diperlukan suatu penampilan yang eksklusif, hal ini disebabkan antara lain adanya fungsi-fungsi yang istimewa, lokasi yang eksklusif atau memang bangunan tersebut merupakan produk teknologi yang sangat maju. Pengolahannya biasanya mencakup keseluruhan bangunan sebagai satu bentuk utuh, yang mendapat pengolahan secara utuh pula. Adapun olahan yang dapat dimanfaatkan adalah bentuk dan struktur.

Pada bangunan ini, Menara merupakan unsur eksklusif yang paling ditonjolkan sebagai pembentuk identitas atau jati diri perusahaan telekomunikasi. Lokasi bangunan yang terletak di Jl. Gatot Subroto yang merupakan lokasi eksklusif (perkantoran dan perdagangan) mendorong untuk menampilkan bangunan agar tidak tenggelam dalam lingkungannya.

Disamping uraian diatas yang dapat mempengaruhi karakter bangunan adalah bahan atau material bangunan.

Material sebagai pembentuk karakter

Keterkaitan bahan dalam mewujudkan karakter dari penampilan bangunan dapat kita lihat dari tabel berikut :

MATERIAL	SIFAT	KARAKTER	CONTOH PEMAKAIAN
Batu bata	Fleksibel, terutama pada detail dapat untuk macam-macam struktur, bahkan untuk struktur yang besar	Praktis	- Perumahan - Monumental - Komersial
Semen (Stucco)	Interior dan eksterior, cocok untuk diwarnai, mudah rata & dibentuk	Dekoratif	- Bangunan Mediterania - Elemen dekorasi
Batu Alam	- Tak membutuhkan proses - Dapat dibentuk	- Berat, kasar - Alamiah, sederhana - Informil	- Fondasi - Dinding Dekoratif - Rumah tinggal
Marmer		- Mewah, kuat - Formil - Agung	Untuk bangunan yang menunjukkan kuasa, mewah, kuat.
Beton	Hanya menahan gaya tekan	Formil, Keras, Kaku, Kokoh.	- Bgn Pemerintah - Bgn Monumental
Baja	Hanya menahan gaya tarik	Keras, Kokoh, Kasar	- Bgn Pemerintah - Bgn Utilitas
Metal	Effisien	Ringan, Dingin	Bgn Komersial
Kaca	- Tembus pandang - Dpt digabung	Ringkih, Dingin, dan Dinamis	Hanya sebagai pengisi
Plastik	- Mudah dibentuk - Dapat diberi warna	Ringan, Dinamis, dan Informil	Bangunan bersifat santai.

Tabel II.1. Material pembentuk karakter
(Sumber : Peran, Kesan dan Pesan Bentuk-bentuk Arsitektur)